

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, memperbaiki sikap dan menambah pengetahuan. Seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga bisa berdampak terhadap perilaku, sikap, dan pandangannya terhadap kehidupan. Pendidikan menjadi wadah pada pengembangan masyarakat, pembentukan watak dan pengembangan potensi diri, serta humanisasi manusia (Falah, dkk, 2023: 97) Pendidikan merupakan suatu kunci utama bagi negara untuk unggul dalam persaingan global, dalam bidang pendidikan terdapat kurikulum sebagai pedoman pengajaran yang memuat tujuan pembelajaran dan isi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan sistematis sesuai dengan perubahan zaman dan teknologi (Wantiana & Mellisa, 2023).

Perubahan kurikulum berdampak signifikan pada proses pembelajaran, karena perubahan tersebut membuat model, metode, dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar dalam dunia Pendidikan (Zulaiha, dkk. 2023:165).

Merdeka belajar memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih sistem pembelajaran yang sesuai. Pendidikan di Indonesia lebih berfokus pada pengetahuan dari pada kemampuan, sehingga tujuannya didasarkan pada kebebasan belajar, menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Merdeka belajar juga menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai

dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) dampak dari pandemi Covid-19 (Armadani, dkk. 2023:342).

Kurikulum dalam program sekolah penggerak memberikan tantangan bagi sekolah, guru, dan siswa, karena ketiga pihak tersebut berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Peran guru dalam program ini adalah mengajar sesuai tahapan keberhasilan dan perkembangan siswa. Guru penggerak mempunyai peranan khusus dalam merdeka belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri (Minarti, dkk. 2023:6945-6946).

Peran guru dalam mengembangkan program kurikulum merdeka belajar yaitu 1) merumuskan tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan program kurikulum, karakteristik mata pelajaran dan siswa serta kondisi kelas, 2) merancang proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai pembelajaran tertentu secara efektif dan keterampilan 3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai dari penerapan kurikulum, 4) melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, 5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi unsur-unsur program yang telah dilaksanakan (Rahmatika, dkk. 2022:116)

Penerapan kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam program kurikulum merdeka dan didukung dengan keterampilan *profesional*, pendidikan, personal dan sosial. Tantangan yang dihadapi

guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pengajaran biologi antara lain kurangnya pengalaman dengan merdeka belajar, terbatasnya referensi, dan akses pembelajaran yang diperlukan belum merata dan manajemen waktu. Guru berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru. Sementara peranan siswa untuk tetap berusaha mengikuti kurikulum dengan belajar secara sungguh-sungguh. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh sekolah penggerak dalam proses pengajarannya, termasuk pada mata pelajaran biologi (Rahmayumita & Hidayati, 2023:2-3).

Guru yang sudah bersedia diharapkan untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dan bagi guru yang belum siap diharapkan untuk mengikuti pelatihan dan memperluas pengetahuan dengan mencari informasi tentang kurikulum merdeka di internet dan sumber lainnya yang sejenis dan bermanfaat. Pelatihan guru telah berkembang dari seminar menjadi bentuk pelatihan yang sangat praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran mandiri. Guru yang tidak siap melaksanakan kurikulum merdeka dikarenakan adanya hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan terkait penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Bahan pembelajaran membantu guru dalam mengajar dan memperlancar pemahaman antara guru dan siswa. Materi pembelajaran yang baik pada hakikatnya selalu berkaitan dengan kurikulum yang valid (Novianti & Fuadiyah, 2023:338-339).

Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Selain sebagai sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator

pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pendidikan, pribadi, dan sosial. Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini (Windayanti, dkk. 2023:2058).

Bagi sebagian guru penerapan merdeka belajar belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini terbukti dari implementasi yang terbatas pada pembuatan satu lembar RPP, sementara strategi mengajar masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, bertentangan dengan esensi kebebasan yang di usul oleh merdeka belajar. Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan merdeka belajar harus segera beradaptasi dan membuka wawasan untuk menerima perubahan dalam konten pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu dan senantiasa melakukan refleksi secara terus-menerus guna memperbaiki proses pembelajaran (Lesilolo, 2022:71).

Kesenjangan dalam membuat kondisi kurikulum merdeka pada tahun ini ditemukan fakta di SMA Negeri 7 Kota Jambi telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak awal tahun 2021/2022 hingga saat ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disekolah SMAN 7 Kota Jambi yang merupakan sekolah penggerak didapatkan informasi bahwa seluruh guru biologi dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada saat ini sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, saintifik, dan eksperimen.

Kendala yang dihadapi guru adalah sulitnya mempersiapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Proses ini memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan menekankan pada kreativitas dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, agar kesulitan-kesulitan tersebut bisa diatasi dengan lebih baik, melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan teknis dan pedagogis yang lebih intensif. Sehingga pembelajaran biologi dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui lebih jauh kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru biologi dalam proses pembelajaran biologi dan faktor-faktor penyebabnya. Harapan dengan disusunnya penelitian ini dapat memberikan Gambaran dan informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pengajaran dan faktor-faktor penyebabnya. Sehingga penelitian yang akan disusun berjudul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum merdeka di SMA?
2. Apa yang menjadi faktor-faktor penyebab guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran biologi di SMA?

3. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum merdeka di SMA.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran biologi di SMA.
3. Untuk mengetahui Solusi yang tepat mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pengajaran, sehingga dapat meminimalisir dari permasalahan tersebut kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru: dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai potensi kesulitan dalam mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan strategi yang dapat mereka gunakan untuk mengatasinya.
2. Bagi kepala sekolah: dapat memberikan panduan dalam merancang program pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.
3. Bagi peneliti: dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran biologi dan implementasi kurikulum merdeka belajar.